

**KONVERGENSI MEDIA NU ONLINE BANYUWANGI  
MELALUI PROGRAM NUCAST DALAM MENYAMPAIKAN  
PESAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**Muhammad Ghani Ramadhan**  
**NIM: D20161031**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2021**

**KONVERGENSI MEDIA NU ONLINE BANYUWANGI  
MELALUI PROGRAM NUCAST DALAM MENYAMPAIKAN  
PESAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

**Muhammad Ghani Ramadhan**  
**NIM: D20161031**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.**  
**NIP. 197207152006042001**

**IAIN JEMBER**

**KONVERGENSI MEDIA NU ONLINE BANYUWANGI  
MELALUI PROGRAM NUCAST DALAM MENYAMPAIKAN  
PESAN DAKWAH**

**SKRIPSI**

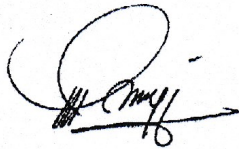
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 28 Juli 2021

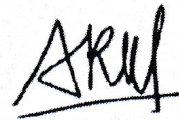
Tim Penguji

Ketua



**Drs. H. Rosyadi Br., M.Pd.I**  
NIP. 196012061993031001

Sekretaris



**Arrumaisha Fitri, M.Psi**  
NIP. 198712232019032005

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si

(  )

2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom

(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag.**  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia, adalah orang yang paling bermanfaat untuk orang lain”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no: 3289

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim*, dengan rasa syukur segala puji bagi Allah SWT dengan segala ridho dan kehendak-Nya. Betapa bahagianya saya karena telah menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan waktu yang tepat. yang mana dalam pengerjaannya butuh perjuangan, pengorbanan baik pikiran tenaga maupun hati. Maka dari itu karya kecil ini saya persembahkan sesuai janji bakti teruntuk:

1. Ayah saya Imam Wahyudin, dan Mama saya Lilik Amaliyah sebagai kedua orang tua saya yang mana telah melahirkan, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, berjuang, dan berkorban banting tulang serta dukungan demi saya sehingga bisa sampai di titik ini. Karena tanpa mereka saya bukanlah siapa-siapa.
2. Semua saudara-saudara saya, adik-adik saya, kakak-kakak saya, dan nenek saya yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom yang tak henti-henti meluangkan waktunya demi memberikan bimbingan skripsi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Banyak sekali yang saya dapatkan dari beliau. Semoga ilmu yang beliau berikan kepada saya bisa bermanfaat dan menjadi amal jariyah untuk Ibu.
4. Seluruh Dosen, staff dan karyawan IAIN Jember yang juga turut andil dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas 4 tahun yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai dititik akhir ini. Semoga apa yang telah

diberikan kepada saya baik ilmu maupun pengalaman yang berharga mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

5. Sahabat sahabat saya sekaligus teman main, Rizkia Ramadhani Putri, Hidayatul Ma'rifah, Rizki Nur Hasanah dan Latifah Mar'ifat
6. Teman sekaligus partner kerja saya Agung Dwi Raharjo, M. Nazihur Rizki, M. Yusril Adib Faizi, Dinda Nadia Afifah, M. Munir Zakki Al-Amin, dan Alan Nuril Mubin
7. Teman-teman saya terutama teman-teman kelas KPI O1 maupun O2 yang telah memeberikan semangat, dukungan dan ikut berpartisipasi membantu penyusunan skripsi saya. terimakasih proses belajar selama 4 tahun di kampus IAIN Jember ini. Semoga teruntuk teman-temanku yang belum menyelesaikan kuliahnya, skripsinya agar diberikan kelancaran agar bisa menyelesaikan dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial.



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘Alamain, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul : Konvergensi Media NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan pesan Dakwah.

Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang yakni *Minazddulumati Ila An-Nur*.

Disini, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Sofyan Hadi, M.Pd selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Ibu Siti Raudlatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Penelitian Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu selama dibangku kuliah.
7. Perpustakaan IAIN Jember yang sudah memberikan beberapa referensi jurnal untuk menyusun skripsi ini.

8. Humas IAIN Jember yang sudah memberikan tempat dan fasilitas kepada saya dalam proses penyusunan skripsi.
9. Dan semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Jember, 28 Juli 2021

Penulis



## ABSTRAK

### **Muhammad Ghani Ramadhan, 2021 : Konvergensi Media NU Online Banyuwangi melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah**

Teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu, perkembangan ini tidak hanya merambah pada dunia industri juga pada perusahaan media, tak heran apabila banyak sekali media yang berkolaborasi dari media lama menuju ke media baru (*New Media*) yang disebut konvergensi media. Hal tersebut juga dilakukan oleh NU Online Banyuwangi yang mengubah program dari radio menuju ke *podcast* dalam menyampaikan pesan dakwah. Hal ini dikarenakan cara pengemasan pesan yang kurang menarik dan sedikitnya pendengar radio NU banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Apa saja faktor pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah? 2) Bagaimana kemasan pesan program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika menyampaikan pesan dakwah?

Tujuan dari penelitian ini adalah agar mengetahui faktor pendorong konvergensi media yang dilakukan NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah, dan untuk mengetahui kemasan pesan program Nucast di NU Online banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, yakni memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan yang pertama NU Online Banyuwangi memiliki faktor pendukung dalam melakukan konvergensi media yang sesuai dengan teori konvergensi bahwa konvergensi menyesuaikan perkembangan budaya masyarakat. Selain itu NU Online Banyuwangi dalam melakukan pesan dakwah memberikan kemasan pesan yang disampaikan sesuai dengan unsur-unsur strategi konvergensi diantaranya Multimedia, Multichannel, dan Multiplatform.

**Kata Kunci : Konvergensi Media, NU Online Banyuwangi, Nucast**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan data .....	36
E. Analisis Data .....	38
F. Keabsahan data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

No. Uraian	Hal
2.1 Data Tabel Penelitian Terdahulu .....	18
4.1 Logo NU Online Banyuwangi .....	44



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dari masa ke masa mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia<sup>2</sup>. Saat ini perkembangan teknologi dalam hal komunikasi telah mengubah sistem komunikasi dari analog menuju ke arah digital. Kinerja sistem digital tentu lebih baik daripada sistem komunikasi analog<sup>3</sup>. Saat ini bentuk media massa banyak berkolaborasi dengan berbagai bentuk media baru (*New Media*), atau diartikan sebagai bentuk dari konvergensi media seperti yang dilakukan oleh NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah yang beralih dari *radio* menuju *podcast* melalui program *Nucast*.

Teknologi komunikasi berkembang sangat pesat dari waktu ke waktu, perkembangan ini tidak hanya merambah pada dunia industri juga pada perusahaan media. Termasuk mengubah pola konsep suatu media, terutama media komunikasi yang sudah berkembang cukup lama di khalayak media. Seperti media masa surat kabar, televisi, dan radio.<sup>4</sup> Namun demikian, kehadiran internet yang baru-baru ini merajai dunia teknologi semakin menyebabkan media massa dalam ambang dilema, antara bertahan dan kehancuran, salah satunya adalah radio.

---

<sup>2</sup> Setiawan, wawan. Era Digital dan Tantangannya. (Universitas Pendidikan Indonesia: Seminar Nasional Pendidikan, 2017)

<sup>3</sup> Muandar, Irwan dan Anton Soejarwo. Audio Visual di Platform Digital: Studi pada Youtube, Netflix dan Spotify. (Universitas Indonesia: Jurnal Penelitian Balai Pendidikan dan Tambang Bawah Tanah, 2018), h.17

<sup>4</sup> Nurrahmah, *Konvergensi Dari Media Konvensional ke Digital (Studi pada Harian Ujung pandang Ekspres)* (Makasar : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) hal. 1

Kemunculan internet membuat radio siaran konvensional merasakan ancaman ditinggalkan pendengarnya. Berbagai cara dilakukan pengelola radio siaran untuk beradaptasi dengan perubahan perilaku pendengar khususnya dalam mengonsumsi konten audio. Salah satu strategi adalah dengan mengembangkan *podcast*. Bentuk ini cukup populer di Amerika Serikat dan berbagai negara di Eropa, bahkan menguntungkan secara bisnis. Sejumlah pendengar lebih tertarik mengakses beragam konten di internet dan perlahan tapi pasti mulai berjarak dengan siaran radio konvensional.

Burhan Bungin mengatakan keberadaan internet yang berkembang baru-baru ini tidak hanya menjadikan teknologi mampu mentransmisikan berbagai informasi, namun mampu menciptakan dunia baru dalam realitas kehidupan manusia, yaitu sebuah realitas *matrealistis* dalam dunia maya.<sup>5</sup> Teknologi mampu menghadirkan perubahan bentuk media informasi dan media konvensional, seperti surat kabar, majalah, radio, film dan televisi ke media serba digital, yang disebut dengan konvergensi media.

Konvergensi menurut Henry Jenkins dalam adalah sebuah kata yang menggambarkan perubahan teknologi, industri, budaya, dan sosial dalam cara media bersikulasi dalam budaya kita<sup>6</sup>. Beberapa gagasan umum yang direferensikan oleh istilah tersebut mencakup aliran konten di berbagai platform media, kerja sama antara berbagai industri media, pencairan struktur pembiayaan baru media yang semuanya ada di antara media lama dan baru, dan perilaku migrasi khalayak media yang akan pergi ke mana saja untuk

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat* (Vol. 1; Jakarta: Kencana, 2006), h. 137

<sup>6</sup> Haryanto, Ignatius. *Jurnalisme Era Digital*. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2014) h.210

mencari jenis pengalaman hiburan yang mereka inginkan. Konvergensi media mengacu pada situasi di mana beberapa sistem media hidup berdampingan dan di mana konten media mengalir dengan lancar di antara mereka.

Revolusi teknologi terjadi terus menerus dan berkembang pesat menyebabkan media berkonvergensi dan terciptanya saluran media baru atau platform media yang lebih beragam. Konvergensi media sebagai fenomena bergabung atau menyatunya beberapa bentuk media digital membawa perubahan pada dunia jurnalistik. Aceng Abdullah mengatakan, perubahan ini berjalan sangat cepat dan tidak mudah untuk diprediksi, apa dan bagaimana dunia jurnalistik dalam beberapa tahun ke depan. Perubahan drastis ini disebabkan oleh berbagai hal, yang menyebabkan orientasi dan budaya masyarakat ikut terpengaruh.<sup>7</sup> Beberapa ahli media lain pun sudah meramalkan akan terjadi perubahan besar-besaran dalam media masa khususnya radio, di mana kehadiran internet turut andil dalam perubahan tersebut. Terutama, masyarakat di era informasi yang semakin berkembang pesat lebih memilih mencari informasi yang diperlukannya melalui internet dengan mengakses jejaring sosial dan portal berita *online* daripada menghabiskan waktu untuk mendengarkan berita radio.

Konten audio yang merupakan basis siaran radio, berpotensi untuk dikembangkan di ranah internet. Selain menyambungkan program melalui *live streaming* di situs radio online, program-program radio juga dapat didistribusikan melalui *youtube*, media sosial, atau secara *podcast*. Secara

---

<sup>7</sup> Aceng Abdullah, "Fenomena Baru Dunia jurnalistik" dalam Atwar Bajari dan S. Sahala tua Saragih, *komunikasi Kontekstual : Teori dan Praktik komunikasi Kontemporer*, dengan kata pengantar oleh Deddy Mulyana (cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 456

sederhana, *podcast* diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan.

Perkembangan kecanggihan teknologi telah mempengaruhi industri media radio, apalagi bagi radio dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah Islam harus dikemas dengan sebaik mungkin supaya dapat berbagi kebaikan dan mudah diterima oleh masyarakat. Bahkan dalam menyiarkan dakwah Islam pun juga harus dilakukan sedemikian rupa karena hal itu termasuk faktor yang sangat penting untuk kehidupan ideologi bagi masyarakat, seperti yang dilakukan oleh NU Online Banyuwangi yang melakukan konvergensi media dari radio beralih ke *podcast*.

NU adalah salah satu organisasi dengan jumlah anggota terbanyak di Indonesia, dan merupakan suatu organisasi yang berbasis massa di bawah kepemimpinan ulama.<sup>8</sup> Keyakinan yang mendalam terhadap berbagai pemikiran, gagasan, konsep di segala hal, serta metode-metode yang diusung NU diyakini sebagai kunci utama NU untuk dapat eksis dan terus bertahan hingga hari ini.<sup>9</sup> Untuk memahami NU sebagai *jamiyah diniyah* (organisasi keagamaan) secara tepat, belumlah cukup dengan melihat dari sudut formal sejak ia lahir. Sebab jauh sebelum NU lahir dalam bentuk *jamiyah* (organisasi), ia terlebih dahulu ada dan berwujud *jama'ah* (*community*) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik tersendiri.

---

<sup>8</sup> Abdul Halim, *Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab* (Bandung: Baru 1970), Hal. 12-15

<sup>9</sup> Slamet Effendi Yusuf, *Mengukuhkan Tradisi Memodemisasi Organisasi* (t.t.: tp.,t.th.), Hal. 19

Untuk menjalankan tujuan dan usaha dalam menyampaikan dakwah, Nahdlatul Ulama di medial sosial, khususnya PCNU Banyuwangi memiliki media NU Online Banyuwangi. NU Online Banyuwangi adalah media milik PCNU Banyuwangi dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui internet khususnya di website dan media sosial. Dalam menyampaikan syiar Islam atau pesan-pesan dakwah, NU Online memiliki beberapa program, salah satunya adalah Nucast. Nucast adalah program baru yang dibentuk oleh PCNU Banyuwangi, dalam programnya Nucast bertujuan untuk menyampaikan informasi yang mengandung unsur- unsur dakwah dalam bentuk *Podcast*.

Nucast didirikan lantaran program sebelumnya, yakni Radio NU Banyuwangi yang didirikan pada Tahun 2016 tidak bisa berjalan seperti yang diinginkan dalam menyampaikan dakwah. Maka dari itu NU Online Banyuwangi mencari inovasi agar dakwahnya terutama tentang pemahaman Nahdlatul Ulama bisa diterima dengan baik oleh khalayak umum, terutama warga nahdliyin yang ada di Banyuwangi. Kemudian pada Tahun 2020, tepatnya bulan Agustus, NU Online Banyuwangi mendirikan program yang bernama Nucast yang merupakan hasil dari konvergensi media dari radio ke podcast dengan tujuan agar pesan dakwah yang dilakukan NU Online Banyuwangi bisa diterima dengan baik oleh penonton khususnya warga Nahdliyin yang ada di Banyuwangi.

Dakwah adalah bagian dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Karena pada hakikatnya dakwah merupakan kewajiban bagi



setiap muslim. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ  
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”<sup>10</sup>

Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam.

Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai-nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia. Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.<sup>11</sup> Secara singkat, dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam dengan cara yang bijaksana sebagaimana dalam firman Allah mengenai dakwah yang terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَايَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

<sup>10</sup> Al-Qur'an, Surat Ali Imron ayat 110

<sup>11</sup> Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997), hal. 45.

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>

Dalam menyampaikan pesan dakwah, program Nucast menggunakan media *podcast* yang di siarkan secara streaming melalui media sosial Facebook dan Youtube yang tentunya diharapkan menjangkau penonton lebih banyak lagi dan disukai oleh banyak orang. *Podcast* yang digunakan di Nucast sendiri adalah *interview podcast* yang disetiap acaranya menghadirkan host dan bintang tamu sesuai dengan tema yang diangkat pada masing-masing episodenya.

Mengutip dari pernyataan Henry Jenkins dalam teorinya tentang konvergensi media adalah “*A word that describe technological, industrial, cutural, dan social changes in the way media circulates within our culture*” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konvergensi sebagai proses penyatuan yang terus menerus terjadi di antara berbagai bagian media, seperti teknologi, industri, konten, dan khalayak<sup>13</sup>. Henry Jenkins dalam teorinya juga mengatakn bahwa proses konvergensi terjadi menyesuaikan perkembangan budaya masyarakat. Maka teori ini juga berlaku pada NU Online Banyuwangi yang sedang melakukan proses konvergensi media dari radio ke *podcast* melalui program Nucast. Jika ingin melakukan proses konvergensi media, maka NU Online Banyuwangi haruslah memperhatikan unsur-unsur teori tersebut dalam program Nucast.

<sup>12</sup> Al- Qur'an, Surat An-Nahl Ayat 125

<sup>13</sup> Haryanto, Ignatius. *Jurnalisme Era Digital*. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2014) h.210

Dari beberapa uraian sebelumnya peneliti berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana proses dari konvergensi media radio NU Banyuwangi menjadi podcast (Nucast) yang dijalankan oleh NU Online Banyuwangi untuk mencapai tujuan dakwah yang di inginkan. Alasan peneliti mengambil permasalahan ini karena pertama ingin mengetahui faktor pendorong terjadinya konvergensi media yang dilakukan NU Online Banyuwangi melalui program Nucast, yang kedua ingin mengetahui kemasn pesan program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika menyampaikan pesan dakwah.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengangkat sebuah permasalahan mengenai “Konvergensi Media NU Online Banyuwangi melalui porgram Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah”

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat hal yang menjadi fokus permasalahan untuk dikaji lebih jauh dalam penelitian ini, permasalahan tersebut adalah:

1. Apa saja faktor pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah?
2. Bagaimana kemasn pesan program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika menyampaikan pesan dakwah?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun penelitian haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan begitu, maka tujuan yang ingin didapatkan dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor pendorong konvergensi media dari Radio NU banyuwangi ke media Podcast (Nucast) dalam menyampaikan pesan dakwah yang dilakukan NU Online Banyuwangi
2. Untuk mengetahui kemasam pesan program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika menyampaikan pesan dakwah.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan. Baik manfaat teoritis maupun praktis:

#### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu dakwah sebagai cabang studi dai dakwah. Khususnya hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Konvergensi Media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah yang diteliti dan digunakan sebagai masukan, serta referensi literatur bagi calon peneliti berikutnya.

#### **2. Manfaat praktis**

Sama halnya dengan manfaat teoritis, secara praktis, peneliti ini mampu memberikan manfaat kepada:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga, terutama untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah di dapat dari bangku kuliah, khususnya untuk ilmu dakwah. Selain itu, penelitian ini menjadi suatu syarat wajib bagi peneliti sebagai tanda untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN Jember.
- 2) Penelitian ini juga menjadi suatu pengalaman bagi peneliti dalam bentuk suatu karya tulis ilmiah yang kelak akan menjadi portofolio sendiri.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan luas kepada masyarakat agar mengetahui konvergensi media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan luas kepada masyarakat agar mengetahui konvergensi media NU Online Banyuwangi melalui progran Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah yang mana masyarakat bisa tahu proses peralihan media NU Online Banyuwangi dari radio ke podcast dalam menyampaikan pesan dakwah melalui program Nucast.

## E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting menjadi trik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Konvergensi Media NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah”. Adapun istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Konvergensi Media

Konvergensi media adalah penggabungan atau menyatunya saluran-saluran keluar (*outlet*) komunikasi massa, seperti media cetak, radio, televisi, internet, bersama teknologi-teknologi portable dan interaktifnya, melalui berbagai platform presentasi digital.<sup>14</sup> Secara sederhana konvergensi menggabungkan beberapa media-media konvensional dalam satu bentuk media digital. Seperti aplikasi pemutar musik, pengirim pesan, dan telepon yang bergabung dalam satu media berupa telpon seluler.

Sementara kata konvergensi media menurut Asa Briggs dan Peter Burke sudah secara umum dipakai sejak 1990-an dalam perkembangan teknologi digital, integritas teks, angka, bayangan, dan suara, unsur yang berbeda-beda dalam media.<sup>15</sup> Era ini penggunaan kata konvergensi media

<sup>14</sup> Ilham Gemiharto, “Teknologi 4G-LTE dan Tantangan Konvergensi Media di Indonesia”, Jurnal Kajian Komunikasi 3, no. 2 (Desember 2015): h. 215.

<sup>15</sup> Asa Briggs dan Peter Burke, *Sejarah Sosial Media: Dari Gutenberg sampai Internet*, kata pengantar Jakob Oetomo; penerjemah A. Rahman Zainuddin (Cet. I; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2006), h. 326

semakin menjurus pada bergabungnya berbagai bentuk, baik media maupun teknologi komunikasi dalam satu bentuk komunikasi digital.

## 2. NU Online Banyuwangi

NU Online pertama kali dibangun pada tahun 2002, Walaupun pada awalnya NU Online mengemban tugas dari PBNU untuk membangun sebuah jaringan melalui internet sebagai media konsolidasi dan media informasi organisasi dari tingkat pusat sampai pada tingkat wilayah dan cabang, namun dengan berkembangnya NU Online dan perubahan-perubahan sosial yang ada di kalangan umat, menjadikan Nu Online tergerak untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah.

Hal ini menjadi penting karena tuntutan umat yang hidup di zaman modern ini sangat membutuhkan informasi-informasi keagamaan yang memiliki konteks keindonesiaan dan kekinian. Untuk itulah NU Online tampil dengan layanan-layanan yang dibutuhkan masyarakat tersebut. Kini, di setiap pengurus cabang sudah memiliki website dan pengurus NU Online sendiri-sendiri seperti halnya di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Banyuwangi yang memiliki NU Online Banyuwangi.

## 3. Program Nucast

Program Nucast merupakan kepanjangan dari Nahdlatul Ulama Podcast. Merupakan program terbaru dari NU Online Banyuwangi sebagai sarana komunikasi kepada Jamiyah (pengurus) dan jamaah Nahdlatul Ulama khususnya dan masyarakat umumnya dalam bentuk Podcast. Dengan tujuan untuk mensyiarkan program ataupun informasi

yang memiliki unsur nilai-nilai dakwah di dalamnya. Dalam peranannya, Nucast memberikan tayangan ataupun konten dalam bentuk audio visual yang di tayangkan di Sosial Media. Bentuk podcast yang ditampilkan memakai jenis Interview Podcast, dimana host dalam melakukan wawancara kepada bintang tamu atau narasumber yang berbeda di setiap episodenya.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini agar lebih mudah bagi para pembaca untuk memahaminya, terbagi kedalam lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

**BAB I** berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini akan diurai tentang gambaran singkat keseluruhan pembahasan yang kemudian di tuangkan ke dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu yang di dalamnya dicantumkan berbagai hasil penelitian dan kajian teori yang terkait dengan “Konvergensi Media NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah”

**BAB III** berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini akan mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.



**BAB IV** berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan survei dari penelitian lapangan.

**BAB V** berisi penutup. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan hasil penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. PENELITIAN TERDAHULU

Dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Konvergensi Media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah”, penulis mengembangkan studi kajian dengan mengambil beberapa penelitian atau studi berbentuk skripsi yang memiliki relevansi dengan pembahasan dan kajian di atas yang berguna sebagai acuan dan perbandingan, sehingga penelitian yang dilakukan penulis lakukan akan menjadi baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Tinjauan pustaka yang penulis ambil antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Konvergensi Media Radar Jogja dalam Menghadapi Persaingan Media Massa”, yang ditulis oleh Titik Wahyuningsih, Mahasiswi IAIN Surakarta tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa Radar Jogja sebagai objek kajiannya telah menerapkan konvergensi media sebagai strategi bisnis (business strategy) yang dilakukan dalam menghadapi persaingan media massa. Teori yang digunakan dalam mengkaji persaingan media massa tersebut merupakan teori Niche. Sementara itu dalam mengimplementasikan konvergensi media, Titik menggunakan analisis konvergensi kontinum. Persamaan dalam penelitian penulis adalah pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan

hampir sama yaitu seputar konvergensi media. Sementara perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dalam hal ini penulis memilih program Nucast di NU Online Banyuwangi.<sup>16</sup>

2. Skripsi yang berjudul “Strategi konvergensi Radio Songgolangit FM Ditengah Persaingan Industri Penyiaran di Ponorogo”, yang ditulis oleh Imasnyti Ciptani Devi Mahasiswi IAIN Ponorogo tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa strategi konvergensi radio Songgolangit FM menggunakan 3m yaitu multimedia, multichannel, dan multiplatform. Seluruh penyampaian informasi tidak hanya melalui siaran audio saja namun diunggah melalui berbagai sosial media. Dampak dari praktik konvergensi Radio Songgolangit terbagi dalam implikasi sosial, budaya dan ekonomi. Persamaan dari penelitian tersebut adalah dari sisi konvergensi media. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.<sup>17</sup>
3. Jurnal yang berjudul “Peran Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast Sebagai Media Alternatif Hiburan)”, yang ditulis oleh Iskandar Dinata Ramadhany mahasiswi Universitas Islam Kalimantan tahun 2020. Peneliti ini membahas mengenai peran podcast sebagai media dalam penyiaran modern dengan menggunakan teori Kebutuhan dan Kepuasan audiens dalam menggunakan media. Penelitian ini bertujuan untuk

<sup>16</sup> Titik Wahyuningsih, *Implementasi Konvergensi Media Radar Jogja Dalam Menghadapi Persaingan Media Massa*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)

<sup>17</sup> Imasnyti Ciptani Devi, *Strategi Konvergensi Radio Songgolangit FM Ditengah Persaingan Industri Penyiaran di Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

mengetahui implikasi podcast sebagai media hiburan alternatif lain guna memenuhi kepuasan audiens. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus terhadap mengapa audiens mendengarkan siaran podcast. Persamaan dari penelitian tersebut adalah penggunaan media podcast dalam menyampaikan pesan kepada audiens. Perbedaannya terletak pada sisi kajian yang diteliti.<sup>18</sup>

4. Jurnal yang berjudul “Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika)”, yang ditulis oleh Annisa Derviana mahasiswi Universitas Telkom tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan konvergensi yang dilakukan media Republika yaitu konvergensi kepemilikan, konvergensi taktik, konvergensi struktur, konvergensi peliputan informasi, dan konvergensi penyajian atau pengisahan cerita. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan konvergensi media pada media yang diteliti. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan teori yang digunakan.<sup>19</sup>
5. Skripsi yang berjudul “Konvergensi Dari Media Konvensional ke Digital (Studi pada Harian Ujungpandang Ekspres)”, yang ditulis oleh Nurrahmah mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang konvergensi media dari media konvensional ke media digital yang dilakukan oleh Harian

---

<sup>18</sup> Iskandar Dinata Ramadhani, *Peran Podcast Sebagai Media Penyiaan Modern Berbasis Audio (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast Sebagai Media Alternatif Hiburan)*, (Kalimantan: Universitas Islam Kalimantan, 2020)

<sup>19</sup> Annisa Derviana, *Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika)*, (Bandung: Universitas Telkom, 2019)

Ujungpandang Ekspres dengan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama melakukan konvergensi media pada media yang diteliti. Perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian dan konteks isi yang dibahas.<sup>20</sup>

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

NO	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Titik Wahyuningsih	2020	Implementasi Konvergensi Media Radar Jogja dalam Menghadapi Persaingan Media Massa	sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan hampir sama yaitu seputar konvergensi media	objek penelitian
2.	Imasnyti Ciptani Devi	2020	Strategi konvergensi Radio Songgolangit FM Ditengah Persaingan Industri Penyiaran di Ponorogo	Sama sama membahas tentang konvergensi media	Objek penelitian
3.	Iskandar Dinata Ramadhany	2020	Peran Podcast Sebagai Media Penyiaran Modern Berbasis Audio (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast Sebagai Media Alternatif	Penggunaan media podcast dalam menyampaikan pesan	Kajian yang diteliti

<sup>20</sup> Nurrahmah, *Konvergensi Dari Media Konvensional ke Digital (Studi Pada Harian Ujungpandang Ekspres)*, (Makassar: UIN Alauiddin Makassar, 2017)

			Hiburan)		
4.	Annisa Derviana	2019	Konvergensi Pada Media Massa (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media di Republika)	sama-sama melakukan konvergensi media pada media yang diteliti.	tempat penelitian dan teori yang digunakan
5.	Nurrahmah	2017	Konvergensi Dari Media Konvensional ke Digital (Studi pada Harian Ujungpandang Ekspres)	sama-sama melakukan konvergensi media pada media yang diteliti.	tempat penelitian dan konteks isi yang dibahas.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut lebih di fokuskan pada pembahasan mengenai konvergensi media yang ada di radio, implementasi konvergensi media di radio, dan peran dari podcast sebagai media alternatif modern. Sedangkan penelitian sekarang membahas tentang konvergensi media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah dengan tujuan pesan dakwah dapat di terima dengan mudah dan praktis yang disampaikan melalui media podcast sebagai hasil dari konvergensi media.

## **B. KAJIAN TEORI**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyertakan beberapa teori untuk menjadikan landasan dan stimulant dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan. Teori yang peneliti gunakan untuk membaca fenomena yang terjadi di lapangan antara lain:

## 1. Konvergensi Media

### a. Pengertian konvergensi media

Munculnya fenomena konvergensi media ditandai dengan adanya media baru (*new media*) dan perkembangan kecanggihan teknologi yang muncul. Berbagai media massa konvensional yang telah ada sebelumnya, kini berupaya untuk beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan melakukan konvergensi media. Konvergensi media secara umum diartikan sebagai proses penggabungan banyak *platform* media menjadi satu titik jaringan yang terintegrasi<sup>21</sup>.

Sementara seorang teoritikus bernama Henry Jenkins mendefinisikan konvergensi media sebagai berikut “*A word that describes technological, industrial, cultural, and social changes in the way media circulates within our culture*”. Dalam hal tersebut konvergensi sebagai proses penyatuan yang terus menerus terjadi diantara berbagai bagian media, seperti teknologi, industri, konten, dan khalayak<sup>22</sup>.

Senada dengan hal tersebut Burnett dan Marshall dalam Iskandar mengartikan konvergensi media sebagai penggabungan media, telekomunikasi dan komputer menjadi kesatuan dan berfungsi sebagai media komunikasi dalam bentuk digital. Definisi lain mengenai konvergensi media dapat dipahami sebagai sebuah integrasi

---

<sup>21</sup> Tyas, Widi Wahyuning. Konvergensi Media di Radio Gadjahmada FM Semarang. Konvergensi Ilmiah Mahasiswa Unissula. (Semarang: Unissula, 2019)

<sup>22</sup> Haryanto, Ignatius. Jurnalisme Era Digital. (Jakarta: Penerbit Kompas, 2014) h.210

beberapa media konvensional berbaur menjadi satu atap atau perusahaan sebagai dampak kemajuan teknologi<sup>23</sup>.

Konvergensi media merupakan suatu media yang menggabungkan teknologi komunikasi baru dengan dengan teknologi komunikasi massa tradisional. Berdasarkan beberapa makna mengenai konvergensi media dapat diambil benang merah bahwa konvergensi media adalah proses berbaurnya media konvensional dengan media baru (*new media*) sebagai hasil dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan membawa perubahan mendasar gaya hidup masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>24</sup>

Selain itu Fikri mengartikan konvergensi media sebagai proses penggabungan antara teknologi media visual, audio, multimedia secara bersamaan. Penggabungan tersebut berasal dari media konvensional yang bersifat massif dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif berbasis digital. Dengan memanfaatkan teknologi konvergensi media, satu media dapat memiliki beberapa fungsi sekaligus.<sup>25</sup>

#### b. Teori Konvergensi media

Dari berbagai adanya dimensi konvergensi, media mulai merambah kearah pemusatan. Dari segi teknologi pemusatan media

<sup>23</sup> Dudi Iskandar, *Konvergensi Media: Perburuan Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018)

<sup>24</sup> Mukti Ali, *Revitalisasi Manajemen Komunikasi RadioMasda IAIN Salatiga dan Kajian Model Pengembangan Empat Radio di Kampus PTKIN Dalam Mewujudkan Dakwah Islam Indonesia*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020)

<sup>25</sup> Fikri, M. *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan dan Tantangan*. (Malang: UB Press, 2018) h.10



bergerak ke arah semua bentuk digitalisasi media dengan memanfaatkan internet untuk keperluan distribusinya. Dari segi industri, pemusatan bergerak ke arah bisnis media untuk mencapai efisiensi dan memaksimalkan keuntungan. Sedangkan dari sisi budaya, konvergensi media bergerak pada dua arah<sup>26</sup>.

Kendati demikian, konvergensi media memunculkan berbagai pemikiran dari pada teoritikus untuk mengkaji mengenai konvergensi. Pada tahun 2006 Jenry Jenkins meneliti seputar teori konvergensi media. Dalam teori tersebut dikatakan bahwa proses konvergensi yang terjadi menyesuaikan perkembangan budaya masyarakat. Perubahan hubungan pada semua pemangku kepentingan dalam sektor media seperti industri, teknologi, audiens dan pasar sangat dibutuhkan pada konvergensi media. Selain itu, esensi dari konvergensi memang berkaitan dengan penyatuan antara teknologi informasi dan komunikasi<sup>27</sup>.

Sementara berkaitan dengan penelitian ini yang mengkaji mengenai penerapan konvergensi media dari radio ke media podcast dapat mengadopsi teori Henry Jenkins bahwasanya konvergensi tidak hanya pergeseran teknologi atau proses teknologi, namun juga termasuk pergeseran dalam paradigma industri, budaya dan sosial yang mendorong konsumen untuk mencari informasi baru.

---

<sup>26</sup> Ahmad Prasetyadi, Sejarah Konvergensi Media dalam Konteks Keindonesiaan. Makalah non Seminar. (Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, 2014)

<sup>27</sup> Khadziq. Konvergensi Media Surat Kabar Lokal: Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet pada Koran Tribun Jogja dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal. (Jurnal Komunikasi profetik, 2016), h.10

c. Strategi konvergensi media

Konvergensi media memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan sistem pada perusahaan media massa untuk melakukan adaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Dalam hal tersebut memunculkan beberapa unsur pada konvergensi media sebagai bentuk strateginya. Apalagi mengenai penguatan konten pada media massa memang harus di perkuat sebaik mungkin. Unsur yang bisa menjadi strategi dalam konvergensi media dalam hal ini menggunakan 3M.

Mengenai strategi 3 M yang menyatakan bahwa 3M terdiri dari *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*.<sup>28</sup>

- 1) *Multimedia*, sebuah media mengemas pesan atau informasi dengan menggunakan format teks, foto, animasi, audio atau video.
- 2) *Multichannel*, menggunakan suatu cara untuk mendistribusikan pesan dalam berbagai bentuk melalui beberapa saluran yang berbeda. Contohnya, khlayalak dapat mengakses progam acara nucast melalui *website* resmi NU Online Banyuwangi secara *online* ataupun media sosial seperti facebook selain menonton melalui youtube untuk meperoleh informasi.
- 3) *Multiplatform*, menggunakan berbagai macam perangkat atau alat yang digunakan untuk mengakses informasi, seperti *smartphone*, *ipad*, *laptop* dan lain sebagainya. *Multiplatform* semakin

---

<sup>28</sup> Khadziq, h.14

menguntungkan khalayak karena bisa bebas memilih untuk memperoleh informasi melalui perangkat yang berbeda.

## 2. Podcast

Podcast merupakan media berbasis audio yang menyajikan pesan yang disampaikan dalam bentuk audio. Namun podcast saat ini tidak hanya berupa audio, tetapi dalam bentuk visual untuk mengakomodir pendengar podcast yang lebih tertarik melihat visual penyiar.

### a. Sejarah podcast

Media audio podcast sudah tidak asing lagi bagi sebagian orang, berawal hanya pengguna *apple broadcast* hingga sekarang dapat diakses bebas menggunakan platform online. Media yang berasal dari Amerika ini memiliki revolusi siaran konvensional dengan kebebasan *on demand*. Saat sedang menikmati siaran podcast pendengar tidak lagi harus menunggu acara yang ingin didengar, hanya dengan mencari topik siaran maka pendengar dapat menikmati saat itu juga. Munculnya ide podcast pertama kali adalah saat pertemuan antara Adam Curry dan Dave Winer pada awal tahun 2000. Lalu di kembangkan hingga tahun 2004, Adam berhasil menulis program *iPodder*, yang memungkinkan dirinya mengunduh secara otomatis internet radio broadcast ke iPod miliknya. Podcast hadir pada tahun 2005 namun baru mulai di lirik pendengarnya pada tahun 2007,

pada saat itu belum banyak pengunggah podcast yang menjadikan banyak variasi podcast sesuai kategorinya<sup>29</sup>

Podcast dapat didengar dengan segala suasana, karena memiliki banyak kriteria dalam isi sebuah rekaman audio yang diunggah dalam podcast. Terdapat beberapa platform yang mendukung tersedianya podcast, seperti:

- 1) iTunes
- 2) Stitcher
- 3) Google Play
- 4) Spotify

Dari empat ruang tersebut, spotify memiliki ruang paling sering dikunjungi pendengar podcast, spotify memberikan kategori tersendiri untuk menampung berbagai jenis podcast. Hal ini memudahkan pendengar untuk memilih sesuai dengan suasana yang sedang terjadi. Di dalam kategori yang disediakan oleh spotify masih menampilkan detail dari sub-kategorinya seperti, *Stories podcast, True Crime podcast, News & Politics podcast, Comedy podcast, Sports & Recreation podcast, Society & Culture podcast, Education podcast, Life & health podcast, Business & Technology podcast, Arts & Entertainment podcast, Music podcast, Games podcast, dan Kid & Family podcast*. Sub-kategori ini sangat menggambarkan jumlah keragaman tipikal dan tema dari konten creator podcast.

<sup>29</sup> Watson, S. 2019. "How Podcasting Works" Howstuffworks. <https://computer.howstuffworks.com/internet/basics/podcasting1.htm>

Pertengahan tahun 2019 podcast merambah materi dalam bentuk video. Sehingga saat ini podcast mengacu pada podcast audio dan podcast video. Kini istilah podcast diartikan dengan materi audio dan video yang tersedia di internet yang dapat di pindah secara otomatis ke media portable baik secara gratis dan berlangganan<sup>30</sup>.

b. Jenis-jenis podcast

Sama seperti halnya jenis musik dan genre film, podcast pun memiliki banyak jenis yang dapat dikategorikan sesuai dengan pendengarnya. Walaupun podcast merupakan salah satu dari hasil media baru, namun podcast tidak melibatkan pendengarnya berinteraksi. Podcast merupakan komunikasi satu arah yang hanya dapat memberikan informasi, berbeda dengan radio yang memberikan kesempatan pendengarnya untuk berinteraksi. Ada tiga jenis podcast seperti<sup>31</sup>:

1) Podcast interview

Jenis ini merupakan yang paling sering ditemui dalam konten podcast. Podcast interview merupakan siaran yang dilakukan antara dua penyiar dan membahas suatu topik tertentu. Jenis podcast ini biasanya dilakukan oleh satu penyiar dan satu bintang tamu atau lebih. Isi dari podcast ini biasanya menyesuaikan dengan bintang tamu yang diundang saat siaran berlangsung. Obrolan yang di rekam juga tidak terlalu perlu

<sup>30</sup> Evi, F, Yudhapramesti, P, Aristi, N. Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. (Kajian Jurnalisme. Vol 1, 2017), h.92.

<sup>31</sup> [https://igem.blog/media-sosial/pengertian-jenis-penghasilan-podcast/#apa\\_itu\\_podcast](https://igem.blog/media-sosial/pengertian-jenis-penghasilan-podcast/#apa_itu_podcast)

disiapkan, karena penyiar akan mengulik bintang tamu secara reflek seperti sedang mengajak berdiskusi. Banyak para podcaster menggeluti jenis podcast ini, karena dirasa mudah dan dapat menggunakan isu yang lebih luas. Contohnya seperti podcast dari Deddy Corbuzier yang bernama *Close The Door* yang mengangkat isu-isu nasional atau berita yang sedang trending di media sosial bersama dengan artis atau tokoh terkait dengan isu tersebut. Selain itu ada juga PORD (Podcast Raditya Dika) yang sering membahas mengenai keresahan kehidupan bersama artis-artis ternama. Salah satunya pula podcast Nucast yang merupakan hasil dari konvergensi media Radio yang di buat oleh NU Online Banyuwangi yang mengulik para tokoh tokoh atau publik figur yang ada di Banyuwangi maupun luar kota sesuai dengan tema yang diangkat dan kemudian dikaitkan dengan pesan-pesan dakwah yang sejuk dan santun didalamnya sesuai dengan akidah Ahlussunnah Wal Jamaah.

## 2) Solo Podcast

Salah satu jenis podcast ini digeluti oleh para pengguna podcast yang baru. Jenis ini mempermudah podcaster baru dalam mempelajari proses membangun konten podcast. Dengan memulai dengan jenis solo podcast ini hanya di lakukan oleh satu penyiar saja. Tidak banyak yang perlu disiapkan oleh solo podcaster, hanya memerlukan alat perekam dan ide yang akan direkam untuk

diunggah ke podcast. Dalam pencarian ide konten podcast pun dipermudah tanpa mengimbangi lawan bicara dalam siaran. Ide yang digunakan lebih sering membahas keresahan sang pemilik akun podcast, menceritakan tentang opini dari pengalaman sendiri, dan membahas isu tertentu yang dekat dari pengalaman podcaster.

Contoh dari beberapa jenis solo podcast seperti *Kita dan Waktu*, podcast yang membahas mengenai pengalaman sehari-hari dari pemilik podcast. Dan podcast *Biar Lega*, yang kontennya membahas mengenai beberapa kritik sosial dan pengalaman pemilik podcaster.

### 3) Multi-Host podcast

Jenis podcast yang dilakukan secara dinamis karena dibawakan oleh dua penyiar. Multi-host podcast juga menyajikan diskusi tentang suatu topik dengan kesiapan lebih matang dari interview podcast. Kedua penyiar mengutarakan opini masing-masing dari segi tema yang telah ditentukan. Tidak jarang multi-host juga mengundang bintang tamu untuk mengutarakan opini.

## 3. Dakwah

### a. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Da’wah” berarti panggilan, seruan, atau ajakan.<sup>32</sup> Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da’a, yad’u, da’watan yang artikan sebagai ajakan, seruan,

<sup>32</sup> Wahidin Saputro, Pengantar Ilmu Dakwah, ( Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm: 1

memanggil, permohonan dan permintaan.<sup>33</sup> Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh amar ma'ruf dan nahi mungkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah.<sup>34</sup> Dalam arti yang luas dakwah bermakna menyeru kepada kebaikan, ajakan Rasulullah dan ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits). Dakwah digunakan untuk mengajak manusia mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan di dunia dan di akhirat.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangan di kalangan umat (masyarakat), propaganda, penyiaran, seruan, untuk meningkatkan amal ibadah.<sup>36</sup>

Penggunaan kata Dakwah sendiri di dalam Al-Qur'an memiliki fungsi dan peranan yang berbeda. Kata Dakwah dalam Al-Qur'an digunakan dalam bentuk:

- 1) Dakwah sebagai ajakan, kata dakwah merujuk pada ajakan yang dilakukan seseorang agar orang lain mengikuti keinginan. Ajakan bisa disampaikan melalui ceramah atau nasihat secara individu agar seseorang bersedia untuk melakukan apa yang di kehendaki si Pendakwah. Dalam kasus ini baik atau buruknya isi dari dakwah bergantung pada da'I atau orang yang berdakwah.

<sup>33</sup> Ilyas Supena, Filsafat Ilmu Dakwah, (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), hlm: 89.

<sup>34</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm: 17

<sup>35</sup> Awaludin Pimay, Manajemen Dakwah, ( Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm: 2-3.

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm: 232.



2) Dakwah sebagai Doa, nabi Nuh AS adalah nabi yang berdakwah dengan salah satu cara Berdoa kepada Allah. Tujuan dari Do'a yang disampaikan nabi Nuh agar umatnya dapat kembali ke jalan yang benar sehingga Allah tidak menjatuhkan hukuman kepada kaumnya berupa banjir yang sangat besar. Kata dakwah dapat diartikan adalah sebagai usaha yang dilakukan seseorang agar do'a yang disampaikan kepada Allah SWT dikabulkan.

Pada praktiknya dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu: penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan permintaan pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.<sup>37</sup>

#### b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur - unsur dakwah adalah sebagai berikut:

##### 1) Da'I (Pelaku Dakwah)

Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga. Da'i juga harus

---

<sup>37</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, Op.Cit., Manajemen Dakwah, hlm: 17.

mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkan agar pemikiran dan perilaku tidak salah. Dalam menyampaikan pesan dakwah seorang da'i harus memiliki bekal pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan.

## 2) Mad'u (Mitra Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Pada sasaran dakwah yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam sedangkan pada yang sudah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

## 3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah yaitu pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu: masalah Aqidah (keimanan), masalah syari'ah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak. Materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan agama terakhir dan sempurna.

#### 4) Wasilah (Media Dakwah)

Untuk mengajarkan ajaran Islam kepada umat, wasilah atau media sangatlah diperlukan. Menurut Hamzah Ya'qub media dalam penyampaian dakwah dibagi menjadi lima macam yaitu: lisan (pidato ceramah dan penyuluhan), tulisan (buku, majalah dan surat kabar), lukisan (gambar karikatur), audiovisual (televisi, radio dan internet), akhlak (melalui perbuatan-perbuatan yang nyata mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar).

#### 5) Thariqah (Metode)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena pesan yang baik jika disampaikan dengan metode yang salah maka pesan dakwah itu tidak akan sampai oleh mad'u.

#### 6) Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan metode-metode yang telah digunakan maka akan timbul respon atau efek pada penerima dakwah. Atsar (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah yang telah dilakukan. Atsar sangat besar pengaruhnya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisis atsar

secara cermat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk dilakukan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, hlm: 21-35.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang di kerjakan peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Metode penelitian adalah cara digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif pada masa yang sedang berlangsung yakni informasi bisa diperoleh tidak terbatas pada sumber tertulis namun bisa juga menggunakan informasi-informasi melalui wawancara dan pengamatan atau observasi.<sup>39</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti mampu mendeskripsikan secara lebih rinci mengenai data yang diperoleh dari narasumber, sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor dalam Moloeng bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.<sup>40</sup>

Pendekatan ini digunakan sebab dalam penelitian bermaksud untuk menyelidiki konvergensi media NU Online Banyuwangi. Fokus penelitian ini adalah pada konvergensi media yang dilakukan oleh NU Online Banyuwangi melalui program Nucast.

---

<sup>39</sup> Acep Aripudin & Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 10

<sup>40</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 6

Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang di dapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat di capai. Penggunaan metode penelitian ini, bukan karena metode ini baru, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, maka akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas dan pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

## **B. LOKASI PENELITIAN**

Dalam menentukan lokasi penelitian, cara terbaik ditempuh dengan jalan mempertimbangkan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga juga perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>41</sup>

Penelitian ini mengambil lokasi di NU Online Banyuwangi, tepatnya di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Banyuwangi yang beralamatkan di Jalan Ahmad Yani no. 59, Banyuwangi, Jawa Timur. NU Online Banyuwangi didirikan berdasarkan niat berkhidmat dan berjuang untuk Nahdlatul Ulama sebagai media terdepan dalam berdakwah, sentralisasi informasi, dokumentasi, dan publikasi seluruh kegiatan PCNU Banyuwangi.

## **C. SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang akan dilakukan oleh peneliti akan menggunakan subjek penelitian yang dipilih

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moloeng, MA, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018), h. 127

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan berdasarkan konteks penelitian yang digunakan, memilih partisipan yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.<sup>42</sup>

Subjek penelitian merupakan informan dan hal-hal yang menjadi sumber data penelitian. Dengan mempertimbang kategori tertentu yakni informan merupakan direktur NU Online Banyuwangi yang mengerti tentang konvergensi media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast. Selain itu peneliti juga memilih host atau pembawa acara serta penonton program Nucast. Dengan itu maka subjek dalam penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Direktur NU Online Banyuwangi
2. Host program Nucast
3. Penonton program Nucast

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data menjadi sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan, karenanya peneliti memilih teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat.

---

<sup>42</sup>rof. Dr. Lexy J. Moloeng, MA, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018), h. 224

## 1. Observasi

Metode observasi menurut Nasution, yang dikutip oleh Sugiono yakni observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Tahap awal sebelum melakukan penelitian, penelitian melakukan observasi dengan mengamati kegiatan NU Online Banyuwangi melalui program Nucast.

Data yang ingin diperoleh dari observasi ini adalah proses dari konvergensi media yang dilakukan NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah yang semula menggunakan media radio berganti menggunakan media podcast yang nama program acaranya adalah Nucast.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Sugioo, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 231



Dalam wawancara ini peneliti menggunakan beberapa informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya Direktur NU Online Banyuwangi, Host, dan penonton program Nucast. Adapun data yang ingin didapatkan dari wawancara ini adalah:

- a. faktor pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah dalam program Nucast.
  - b. kemasan pesan program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika menyampaikan pesan dakwah.
3. Dokumentasi / foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti.

## **E. ANALISIS DATA**

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 336

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dilapangan selanjutnya di analisa dengan pendekatan kualitatif deskriptif. adapun aktivitas data sebagaimana yang ditemukan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Tahap pertama ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 28 April sampai dengan 28 Mei 2021 selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang akan di teliti yaitu konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, hasil data tersebut begitu banyak dan bervariasi. Pada tahap reduksi data ini peneliti melakukan pemilihan data yang bervariasi, memilih data yang penting, baru, dan unik, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai sampai data-data tersebut menjadi data yang sederhana dan mudah dipahami. Reduksi data ini

berlanjut sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.<sup>45</sup>

### 3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah melalui tahap pengumpulan data dan reduksi data, selanjutnya peneliti melakukan tahap penyajian data. Proses penyajian data ini peneliti membuat uraian singkat, membuat rekonstruksi dalam hubungan antar kategori sehingga data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.

### 4. Verivikasi

Langkah terakhir dalam tahap analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verivikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan didukung oleh bukti-bukti yang sudah diverivikasi dan valid.<sup>46</sup>

## **F. KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.<sup>47</sup> Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>45</sup> Matthew B. Miles A & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), hal. 132-142

<sup>47</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 97

ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran, pada sumber yang berbeda dengan teknik yang sama sehingga menghasilkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>48</sup>

1. Adapun yang dicapai dalam triangulasi sumber adalah:
  - a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara dengan hasil wawancara
  - b. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
2. Adapun hal yang dicapai dalam triangulasi teknik adalah:
  - a. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
  - b. Membandingkan data isi dokumen dengan data wawancara yang masih berkaitan

## **G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian sedang berjalan, beberapa tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Tahap Pra-Lapangan
  - a. Menjajaki dan menilai lapangan (observasi awal)

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), hal. 125

dan mengetahui melalui orang pada lembaga yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

b. Menyusun rancangan penelitian

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian,

yaitu:

- 1) Judul penelitian
- 2) Konteks penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode penelitian

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada NU Online Banyuwangi yang bertempat di PCNU Banyuwangi.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penggalan data-data di lapangan guna mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, baik dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisa Data

Setelah mendapatkan data-data dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti melanjutkan pada tahap terakhir yaitu penganalisisan data. Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data-data yang diperlukan, menyusun hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapangan.

Sampai pada penulisan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena kemungkinan masih ada yang perlu dibenahi. Laporan yang sudah selesai siap untuk dipertanggungjawabkan didepan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN



Gambar 4.1 Logo NU Online Banyuwangi

PCNU Banyuwangi merupakan sebuah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama yang ada di Banyuwangi yang dibentuk pada tanggal 10 Agustus 2015 beralamat di Jl. Ahmad Yani no 59. PCNU Banyuwangi adalah sebuah organisasi keagamaan yang mengelola dan membawahi manajemen kelembagaan NU di tingkat cabang seperti salah satunya di kabupaten Banyuwangi. Berdirinya adalah tidak lepas dari organisasi NU secara nasional. Nahdlatul ulama secara nasional adalah sebuah jam'iyah keagamaan yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 M atau 16 Rajab 1344 H di kota Surabaya. Pemrakarsa lahirnya NU ini adalah beliau Al-Maghfurlah KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Wahab Hasbullah.

Nahdlatul ulama berdiri sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah (Organisasi Agama Islam) beraqidah atau berasas Islam menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan menganut salah satu dari madzhab empat

yaitu Hanafi, Maliki, Syafi’I dan Hambali (hal tersebut sebagaimana terdapat dalam AD/ART Nahdlatul Ulama 2013-2018: Bab II tentang Aqidah/Asas). Dalam menyebarkan informasi maupun dakwah, PCNU Banyuwangi memiliki media yang bernama NU Online Banyuwangi sebagai media dakwah khususnya di internet dan media sosial. NU Online Banyuwangi bertujuan untuk membangun sebuah jaringan melalui internet sebagai media konsolidasi dan media informasi organisasi dari tingkat pusat sampai pada tingkat wilayah dan cabang. Namun dengan berkembangnya NU Online Banyuwangi dan perubahan sosial yang ada di kalangan umat, menjadikan NU Online Banyuwangi bergerak untuk melakukan kegiatan-kegiatan dakwah.

NU Online Banyuwangi didirikan berdasarkan niat berkhidmat dan berjuang untuk Nahdaltul Ulama. Berfungsi sebagai Media terdepan dalam berdakwah, Sentralisasi informasi, dokumentasi, dan publikasi seluruh kegiatan-kegiatan PCNU Banyuwangi. Mendorong revitalisasi peran-peran struktur di Nahdaltul Ulama (Mustasyar, Syuriyah, Tanfdziyah, Lembaga, dan Badan Otonom) berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

NU Online Banyuwangi berharap rekrutmen pengurus NU tidak hanya yang ahli dalam ilmu fiqh dan tashawwuf, tapi perlu orang-orang yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan kondisi masyarakat. Program-program NU tidak hanya menggantungkan diri



pada Syuriah dan Tanfidziyah, pengurus yang lain harus bergerak sesuai dengan pembagian bidangnya masing-masing.

NU\_Online Banyuwangi adalah jawaban berbagai tantangan Nahdliyin. Antara lain, merebaknya ideologi yang bertentangan dengan ideologi NU, baik dibidang aqidah, syari'ah, maupun dalam konteks kenegaraan Republik Indonesia, adanya pasar bebas yang membutuhkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi dan SDM, melemahnya peran-peran NU ditingkat daerah, nasional maupun internasional, dan krisis kepercayaan ummat pada para pemimpin.

NU Online adalah salah satu respon pentingnya memperkuat Institusional Building, membangun NU secara organisatoris, bukan bergantung pada personal dan kelompok tertentu. NU adalah milik warga NU, Jama'ah dan Jam'iyah.<sup>49</sup>

#### 1. Visi NU Online Banyuwangi

Sebagai media yang tidak terlepas dari PCNU tentunya NU Online Banyuwangi juga mempunyai visi yang sama dengan NU itu sendiri, adapun dakwah mulia NU Online Banyuwangi yaitu: *“Menegakkan ajaran Islam menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”*.

---

<sup>49</sup> Di kutip dari <https://banyuwangi.nu.or.id/>

## 2. Misi NU Online Banyuwangi

Misi adalah penjabaran dari visi. Secara umum misi NU Online Banyuwangi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menegaskan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah kepada masyarakat luas.
- b. Memperkenalkan NU sebagai bentuk Islam Indonesia yang rahmatan lil alamin pada dunia internasional.

## 3. Tujuan NU Online Banyuwangi

Tujuan bersifat aplikatif sehingga arah organisasi semakin jelas, selain itu tujuan berfungsi sebagai standar keberhasilan dalam pelaksanaan, tujuan NU Online Banyuwangi adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan dan mensosialisasikan berbagai program dan kebijakan PBNU kepada pengurus wilayah, cabang dan anak cabang sampai ranting termasuk ke pesantren dan warga nahdliyin secara keseluruhan sebagai bentuk konsolidasi dan koordinasi organisasi.
- b. Menyiarkan berbagai kebijakan PBNU kepada pihak luar terutama yang berkaitan dengan kebangsaan dan kenegaraan.
- c. Menyediakan informasi keagamaan kepada masyarakat.

## 4. Motto NU Online Banyuwangi

Untuk memberikan dorongan dan semangat para personilnya dan kepada kader-kader NU untuk dapat mampu mengembangkan teknologi sendiri sesuai dengan kebutuhan, maka NU Online Banyuwangi mempunyai motto yaitu "Menjadikan Teknologi sebagai Tradisi".

Dengan adanya motto tersebut diharapkan warga Nahdliyin mampu mengikuti zaman pada konteksnya atau tidak gagap terhadap teknologi. Selain itu dengan menjadikan teknologi sebagai bagian dari tradisi, teknologi menjadi dewa karena statusnya sama dengan tradisi-tradisi NU yang lainnya.<sup>50</sup>

## 5. Struktur organisasi NU Online Banyuwangi

### a. Dewan penasehat

- 1) KH. Ali Makki Zaini
- 2) Khusnu Abadi
- 3) Anang Lukman Afandi
- 4) Dedi Jumhardianto

### b. Direktur

- 1) Dani Ainurrofiq Ns

### c. Pimpinan redaksi

- 1) Ibnu Tsani Rosyada

### d. Redaktur pelaksana

- 1) Sholeh Kurniawan

### e. Sekretaris Redaksi

- 1) Awang Nurdiansyah

### f. Staf IT & Desain

- 1) Syarifuddin
- 2) Fahmi Nuris

---

<sup>50</sup> [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) diakses pada Kamis 14 Januari 2021 pukul 10.15

g. Direktur Bisnis

1) Moh Ali Wafa

h. Keuangan

1) Anti Aini

i. Kontributor

1) Hermawan

2) Dzulkifli

3) Cholid Mawardi

4) Hairul Anam

j. Tim kreatif streaming dan Nucast

1) Rendianto

2) Mudhofir

3) Harianto

4) Dimas

5) Meydiana

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, NU Online Banyuwangi memiliki dua program diantaranya seperti *Balahan Kitab Virtual* yang diadakan setiap hari Jum'at jam 13.00 WIB secara live streaming, kemudian *Nucast* yang diadakan setiap hari Jum'at jam 18.00WIB yang disiarkan secara live streaming di Facebook dan Youtube. dari dua program tersebut yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah program Nucast.

Program Nucast merupakan kepanjangan dari Nahdlatul Ulama Podcast. Merupakan salah satu program dari NU Online Banyuwangi sebagai

sarana komunikasi kepada Jamiyah (pengurus) dan jamaah Nahdlatul Ulama khususnya dan masyarakat umumnya dalam bentuk Podcast. Dengan tujuan untuk mensyiarkan program ataupun informasi yang memiliki unsur nilai-nilai dakwah didalamnya. Dalam peranannya, Nucast memberikan tayangan ataupun konten dalam bentuk audio visual yang ditayangkan di Sosial Media. Bentuk podcast yang ditampilkan memakai jenis Interview Podcast, dimana host dalam melakukan wawancara kepada bintang tamu atau narasumber yang berbeda disetiap episodenya dengan menyelipkan pesan-pesan dakwah didalamnya yang berlandaskan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

## **B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk penjelasan lebih lanjut dari penelitian. Pemilihan informan disini berdasarkan kriteria yakni orang yang paling mengetahui tentang konvergensi media yang ada di NU Online Banyuwangi dalam program Nucast.

Dari hasil serangkaian penelitian yang telah dilakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

## 1. Faktor Pendorong Konvergensi Media di NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah

Dari data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa NU Online Banyuwangi memiliki faktor pendorong dalam melakukan konvergensi media melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah. Faktor pendorong terjadinya konvergensi media ini yang dilakukan oleh NU Online Banyuwangi adalah dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dan faktor eksternal antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Faktor internal

Dalam melakukan konvergensi media, NU Online Banyuwangi tentu saja terdapat faktor yang mempengaruhinya yakni ada faktor internal. Seperti yang dijelaskan oleh Dani Ainurrofiq selaku Direktur NU Online Banyuwangi melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“Nucast ini sebenarnya adalah sebuah program baru ya yang ada di NU Online Banyuwangi yang menggantikan program sebelumnya yang bernama Radio NU Banyuwangi. Karena peminat dari radio ini sedikit ya dan proses pengemasannya kurang menarik ya apalagi isinya tentang dakwah dan radio sedikit pendengarnya, akhirnya di ganti itu tadi dengan program Nucast yang lebih menarik dan podcast merupakan hal yang baru sehingga banyak sekali peminatnya. Tidak dipungkiri ya perkembangan zaman yang semakin maju yang akhirnya mau tidak mau kita harus mengikuti perkembangan zaman yang ada, ditambah masyarakat kini sangat mengandalkan media sosial sebagai sumber mencari informasi saat ini.”<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

Dari hasil pernyataan diatas bahwasanya perkembangan zaman dan kurangnya pendengar radio khususnya yang ada di banyuwangi menjadi faktor pendorong adanya konvergensi media yang dilakukan NU Online Banyuwangi agar pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat, khususnya masyarakat banyuwangi.

Perkembangan teknologi yang tidak bisa dibendung, membuat NU Online Banyuwangi harus melakukan inovasi baru dengan cara melakukan konvergensi media yang sebelumnya menggunakan media radio berubah menjadi media podcast yang mana peminat dari podcast sendiri ini sangat banyak ditunjang dengan adanya media sosial. Seperti juga yang dijelaskan oleh Dani Ainurrofiq selaku direktur NU Online Banyuwangi melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“tentunya kita sebagai tim NU Online Banyuwangi juga harus melihat peluang yang ada ya. Kita tidak bisa stuck terus-terusan menggunakan radio, kita bisa mati itu, mati disini dalam artian kita tidak memiliki pendengar, kalau ada ya cuman sedikit. Kita lihat kebutuhan konsumen saat ini apa, melalui apa, dan ternyata setelah melakukan kordinasi dengan tim kita sepakat bahwasanya podcast disini kita lihat sangat menarik dan sangat diminati oleh masyarakat. Apalagi podcast sekarang juga ditunjang tidak hanya audio melainkan visualnya juga ada. Maka di tanggal 10 Agustus tahun 2020 muncullah program Nucast ini sebagai media baru NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media podcast.”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Meydiana selaku Host Nucast yang dulunya juga sebagai penyiar di program Radio NU Banyuwangi. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“saya kebetulan disini ditunjuk oleh tim NU Online Banyuwangi menjadi host di program Nucast ini. Di program sebelumnya pun juga sebagai penyiar ya, karena dulu medianya adalah radio. Dengan adanya perubahan program ya dari radio ke podcast, menurut saya ya sudah saatnya, karena dengan perkembangan zaman ini kita disini dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman ini. Apalagi masyarakat sekarang ini tidak bisa terlepas dengan yang namanya media sosial, maka tim NU Online Banyuwangi harus berinovasi ya gimana caranya kita bisa jalan dalam melakukan syiar islam ini. Maka muncul yang namanya podcast. Kenapa sih kita disini mengambil podcast? Karena tidak jauh beda dengan radio modelnya ya. Yang menjadi titik pembedanya disini kan yang pertama kalau radio kan harus streaming ya dan penonton tidak bisa mengulang kembali, kalau sudah terlambat mendengar ya sudah, tapi kalau podcast kita bisa live streaming tetapi penonton juga bisa menonton ulang siaran kita dan bisa diputar dan di tonton sewaktu-waktu. Yang kedua podcast sekarang juga menggunakan audiovisual dan bisa di sampaikan melalui media sosial”<sup>53</sup>

Kemudian Dani Ainurrofiq selaku direktur NU Online Banyuwangi menjelaskan juga mengapa konvergensi media yang dilakukan NU Online Banyuwangi dari Radio ke Podcast melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“di media sebelumnya yakni radio kita dalam perangkat dan peralatannya kurang memadai ya seperti cakupan pemancar yang terbatas, lalu kurangnya inovasi dalam penyampaian pesan dakwah melalui radio tersebut, intinya kurang maksimal lah jadinya tujuan kita di NU Online ini kurang tersampaikan kepada khalayak umum. Maka dengan adanya perubahan dari

<sup>53</sup> Meydiana, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 7 Mei 2021



radio ke podcast ini harapannya bisa lebih diterima dengan baik oleh masyarakat luas khususnya yang ada di banyuwangi, kemudian cakupan bisa lebih luas karena kita menggunakan internet dan media sosial ketika melakukan program nucast ini sehingga penonton bisa mudah untuk mengakses program nucast ini dan enaknyanya di podcast penonton juga bisa menonton ulang dimanapun dan kapanpun. Dan menurut saya kayaknya podcast inilah media yang pas gitu karena dari sisi produksinya tidak ribet, dan dari sisi penonton juga mudah untuk diakses, dan dari sisi kontennya juga di indonesia sendiri lagi ngetrend banget dan ini peluang gitu buat tim NU Online Banyuwangi.”<sup>54</sup>

Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti di NU Online Banyuwangi bahwasanya masyarakat cenderung tertarik dengan media podcast yang terkesan lebih kekinian. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendengar podcast yang terus naik. Selain itu, penggunaan radio yang terbatas dengan cakupan sinyal membuat minat masyarakat mendengarkan radio berkurang.

Dari pernyataan-pernyataan dan observasi yang ditemukan peneliti beberapa hal diatas menjadikan faktor pendorong ya dalam melakukan konvergensi media di NU Online Banyuwangi ini dalam menyampaikan pesan dakwah, terlebih program ini masih tergolong baru di NU Online Banyuwangi sendiri. Sehingga melakukan konvergensi media merupakan hal yang tepat agar proses penyampaian pesan dakwah bisa terlaksana dan mudah diterima oleh penonton khususnya jam'iyah Nahdlatul Ulama yang ada di Banyuwangi.

---

<sup>54</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

b. Faktor eksternal

Selain faktor internal, adapun faktor eksternal pendorong dalam melakukan konvergensi media di NU Online Melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah seperti yang disampaikan oleh Dani Ainurrofiq selaku Direktur NU Online Banyuwangi dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“untuk faktor pendukung eksternal kita dalam membuat program nucast ini dari para anggota nahdliyin yang ada di Banyuwangi. Kebetulan PCNU Banyuwangi itu melakukan kegiatan yang bernama SOBO DESO yang kebetulan tim NU Online Banyuwangi yang mendokumentasikan kegiatan tersebut, diakhir acara ada beberapa warga nahdliyin yang memberikan saran bahwasanya coba bikin program podcast tapi isinya tentang ke NU-an. Awalnya sih ragu tetapi seiring berjalannya waktu saran tersebut kok menarik sekali bagi saya sendiri, akhirnya saya diskusikan dengan tim NU Online Banyuwangi, akhirnya muncul kesepakatan program Radio NU Banyuwangi yang sudah ada kita gantikan dengan program baru ini yang kita beri nama Nucast yang memiliki kepanjangan NU Podcast.”<sup>55</sup>

Pernyataan dari direktur NU Online Banyuwangi Dani Ainurrofiq diatas merupakan faktor eksternal pendorong dalam melakukan konvergensi media di NU Online Banyuwangi yakni adanya masukan-masukan dari warga nahdliyin agar tim NU Online Banyuwangi membuat program podcast.

Selain itu Meydiana selaku Host Nucast juga menambahkan terkait faktor eksternal pendorong dalam melakukan konvergensi media di NU Online Banyuwangi dalam wawancara adalah sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

“dalam membuat program nucast ini ada beberapa sebab sih. Untuk sebab dari luar atau eksternal sendiri yaitu kita lihat referensi-referensi podcast-podcast yang sudah viral ya di media sosial terutama tentang interview podcast ya seperti podcast close the door Deddy Corbuzier, kemudian podcast Raditya Dika, makna talk dan masih banyak lagi. Nah dari situ kita bisa ambil kesimpulan nih bahwasanya model media podcast udah mulai booming nih di Indonesia dan menjadi salah satu inspirasi kita untuk membuat program nucast ini yang nantinya akan di kemas secara kekinian biar orang-orang bisa menikmati program ini.”<sup>56</sup>

Pernyataan dari Meydiana selaku Host program Nucast terkait faktor eksternal pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah adalah dengan maraknya podcast-podcast yang mulai viral di Indonesia yang membuktikan bahwa podcast saat ini sudah banyak sekali peminatnya.

Hal tersebut menjadikan inspirasi bagi NU Online Banyuwangi untuk menggantikan radio dengan program Podcast yang bernama Nucast.

Dari beberapa faktor eksternal pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi tentunya memberikan dampak besar munculnya program baru yang bernama Nucast. Hal tersebut mendapatkan tanggapan dari salah satu penonton seperti yang dijelaskan oleh Thoriq Nur Pratama Wibowo sebagai warga Nahdliyin Banyuwangi melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“menurut saya adanya program Nucast ini bagus sekali sih dan milenial banget. Karena untuk model podcast sendiri sudah banyak diminati oleh orang banyak, termasuk saya yang mengapresiasi betul program ini yang selain enak untuk

---

<sup>56</sup> Meydiana, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 7 Mei 2021

ditonton juga memberikan wawasan lebih terutama tentang NU sendiri, kemudian juga nucast ini di publish atau ditayangkan melalui media sosial facebook dan youtube ya yang mana mudah sekali diakses bagi para penonton seperti saya, jadi saya bisa menonton podcast nucast ini dimanapun dan kapanpun yang saya mau.”<sup>57</sup>

Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti di NU Online Banyuwangi bahwasanya perkembangan zaman industri 4.0 mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan zaman termasuk didalamnya perkembangan teknologi yaitu penggunaan internet yang memudahkan. Hal ini memicu masyarakat untuk menggunakan internet di kehidupan sehari-hari seperti halnya menonton program nucast yang lebih mudah untuk diakses oleh masyarakat.<sup>58</sup>

## **2. Kemasan Pesan Program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika Menyampaikan Pesan Dakwah**

Hadirnya konvergensi media seperti podcast ini menjadi faktor penyebab perubahan pola interaksi masyarakat. Memfasilitasi interaksi antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dengan tersedianya media, memudahkan orang untuk saling berinteraksi. Meskipun dipisahkan oleh jarak, tetapi dengan bantuan media, interaksi dapat dilaksanakan dengan mudah. Seperti halnya program Nucast ini yang terbukti mampu memberikan pesan dakwah kepada khalayak umum melalui media sosial tanpa adanya sebuah perkumpulan atau pertemuan sehingga bisa berinteraksi dari jarak yang sangat jauh terasa menjadi sangat dekat.

<sup>57</sup> Thoriq Nur Pratama Wibowo, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 20 Mei 2021

<sup>58</sup> Observasi lapangan, PCNU Banyuwangi, 7 Mei 2021

Konvergensi media memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan sistem media massa untuk melakukan adaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Dalam hal tersebut memunculkan beberapa unsur pada konvergensi media sebagai bentuk strateginya. Unsur yang bisa menjadi strategi dalam konvergensi media dalam bentuk 3M. mengenai strategi 3M yang terdiri dari *multimedia*, *multichannel*, dan *multiplatform*.<sup>59</sup>

a. Multimedia

Merupakan sebuah media mengemas pesan atau informasi dengan menggunakan format teks, foto, animasi, audio atau video. Seperti yang dijelaskan oleh Dani Ainurrofiq selaku Direktur NU Online Banyuwangi dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“seperti yang kita ketahui bahwasanya nucast ini kan adalah podcast ya dan kita menggunakan podcast audiovisual jadi tidak hanya berbentuk audio tetapi kita disini menggunakan podcast audio visual, sehingga penonton podcast nucast selain mendengarkan mereka bisa menonton program tersebut. Sehingga kita dalam menyampaikan pesan terutama pesan pesan dakwah itu bisa diterima dengan baik oleh penonton kami. Maka dari itu kita di Nucast memiliki beberapa sub program, diantaranya yang pertama ada An Hour at (Satu jam bersama) yang mana pada sub program ini menghadirkan tokoh-tokoh yang menginspirasi mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh politik. Sehingga program Nucast tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai Islam dari kacamata tokoh agama, melainkan juga dari pandangan dari tokoh – tokoh yang lainnya, lalu sub program yang kedua ada Musik Corner, yang mana kami memberikan dakwah melalui music

<sup>59</sup> Khadziq. Konvergensi Media Surat Kabar Lokal: Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet pada Koran Tribun Jogja dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal. (Jurnal Komunikasi profetik, 2016), h.14

dan bagaimana pandangan Islam terhadap musik, dan sub program yang ketiga Millenial talks, menghadirkan program bertukar pendapat dengan anak muda, santri, organisasi mengenai pandangan Islam menurut anak Milenial. Selain itu Milenial Talks juga mengemas dakwah melalui tips tips untuk menerapkan para milenial lebih istiqomah dengan cara yang lebih menarik untuk diterapkan<sup>60</sup>

Sebagaimana yang ditemukan peneliti dilapangan bahwasanya nu online menggunakan audio dan visual melalui program nucast yang di tayangkan di akun sosial media NU Online Banyuwangi yang berbasis dakwah sesuai dengan segmen yang ada di program tersebut diantaranya pne hour at, music corner (musiknya anak nahdliyin), dan milenial talks. Dapat dibuktikan pada saat observasi, peneliti menemukan program tersebut menghadirkan narasumber yang berbeda di setiap episodenya.<sup>61</sup>

#### b. Multichannel

Yakni menggunakan suatu cara untuk mendistribusikan pesan dalam berbagai bentuk melalui beberapa saluran yang berbeda. Contohnya, khalayak dapat mengakses program acara nucast melalui website resmi NU Online Banyuwangi secara online maupun media sosial seperti facebook dan youtube secara live streaming atau tidak untuk memperoleh informasi. Seperti juga yang dijelaskan oleh Dani Ainurrofiq selaku Direktur NU Online Banyuwangi melalui wawancara adalah sebagai berikut:

<sup>60</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

<sup>61</sup> Observasi lapangan, PCNU Banyuwangi, 7 Mei 2021

“untuk penyampaian pesan sendiri dalam program necast ini penonton bisa melalui website resmi NU Online Banyuwangi ataupun juga bisa melalui media sosial Facebook dan Youtube pada akun PCNU Banyuwangi. Dan untuk media promosinya kita disini memanfaatkan instagram dan story whatsapp. Kita menggunakan media-media sosial tersebut dengan tujuan untuk memudahkan para penonton dalam mengakses program necast ini.”<sup>62</sup>

Sebagaimana yang ditemukan peneliti dilapangan bahwasanya pada media media seperti instagram, website, facebook dan youtube ditemukan program necast yang ditayangkan.<sup>63</sup>

#### c. Multiplatform

Yakni menggunakan berbagai macam perangkat atau alat yang digunakan untuk mengakses informasi, seperti smartphone, ipad, laptop, komputer dan lain sebagainya. Multiplatform semakin menguntungkan khalayak karena bisa bebas memilih untuk memperoleh informasi melalui perangkat yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh Dani Ainurrofiq selaku direktur NU Online Banyuwangi adalah sebagai berikut:

“ya karena kita menggunakan media sosial sebagai media penyampai pesan seperti platform Facebook, instagram dan Youtube tentunya akan sangat memudahkan para penonton dalam mengakses program necast ini. Penonton bisa bebas mengakses lewat handphone, laptop atau komputer mereka dimanapun dan kapanpun mereka mau. Dan kami berharap dengan mudahnya akses necast ini bisa banyak penonton dan memberikan dampak positif bagi khalayak umum khususnya

<sup>62</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

<sup>63</sup> Observasi lapangan, PCNU Banyuwangi, 7 Mei 2021

warga nahdliyin yang ada di Banyuwangi sehingga tujuan dari NU Online Banyuwangi bisa tercapai dengan baik”<sup>64</sup>

Kemudian hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari warga Nahdliyin, Thoriq Nur Pratama Wibowo melalui wawancara adalah sebagai berikut:

“dengan program baru nucast ini apalagi berbasis podcast yang ditayangkan melalui akun sosmed NU Online Banyuwangi ya tentunya saya bisa mengakses program tersebut dengan hp saya sendiri kapanpun yang saya mau. Tentunya ini mempermudah saya sebagai penonton dari Nucast ini, sehingga memberikan manfaat buat saya dan warga nahdliyin yang lain”<sup>65</sup>

Dari unsur-unsur tersebut dalam strategi konvergensi media yang dilakukan NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah melalui program nucast ini menjelaskan bahwa kemasannya menggunakan podcast audio visual dengan jenis *interview podcast* sebagai bahan *Multimedianya*, yang kemudian disiarkan secara live streaming melalui media sosial Facebook dan Youtube sebagai *multichannelnya* sehingga apabila penonton tidak sempat mengikuti live streaming, bisa memutar kembali tayangan tersebut di manapun dan kapanpun melalui perangkat yang penonton miliki sebagai *Multiplatformnya* seperti Smartphone, laptop, komputer, tablet dan lain sebagainya.

<sup>64</sup> Dani Ainurrofiq, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 3 Mei 2021

<sup>65</sup> Thoriq Nur Pratama Wibowo, Wawancara, PCNU Banyuwangi, 20 Mei 2021



sebagaimana yang ditemukan peneliti bahwasanya para penonton dapat mengakses program nucast melalui smartphone, laptop ataupun tablet.<sup>66</sup>

## C. PEMBAHASAN TEMUAN

### 1. Faktor Pendorong Konvergensi Media di NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah

Dari data yang telah didapatkan melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa konvergensi yang dilakukan oleh NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah bahwasanya faktor pendorong adanya konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program nucast dalam menyampaikan pesan dakwah itu ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

#### a. Faktor internal

Pengemasan materi yang kurang menarik dan media yang digunakan sebelumnya yakni Radio NU Banyuwangi sedikit sekali pendengarnya dikarenakan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi. Selain itu penyampaian pesan melalui Radio Banyuwangi tidak efektif dikarenakan tidak bisa diputar dua kali. Jadi apabila penonton telat mendengarkan siarannya, maka penonton tidak tahu materi yang dibahas. Berbeda dengan podcast yang bisa diputar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan keinginan audience.

<sup>66</sup> Observasi lapangan, PCNU Banyuwangi, 7 Mei 2021

Kemudian terbatasnya cakupan pemancar dari Radio NU Banyuwangi. Dari faktor-faktor tersebut maka dampak yang dihasilkan dalam tidak maksimalnya pesan dakwah yang disampaikan NU Online Banyuwangi kepada Audience.

b. Faktor Eksternal

Masukan dari warga nahdliyin agar membuat program baru terutama podcast dikarenakan tidak efektifnya program Radio NU Banyuwangi sehingga tidak tersampainya pesan dakwah dengan baik kepada audience. Lalu munculnya podcast-podcast yang viral di media sosial sebagai acuan bahwasanya podcast adalah media yang menarik untuk dijadikan program di NU Online Banyuwangi dan diminati oleh khalayak umum. Lalu podcast ini mudah sekali diakses oleh audience karena menggunakan internet dan media sosial instagram, facebook dan youtube sebagai medianya.

Dari penjelasan faktor pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program Nucast ini dapat disimpulkan bahwasanya hal tersebut sesuai dengan teori Henry Jenkins bahwasanya proses konvergensi yang terjadi menyesuaikan perkembangan budaya masyarakat.

## **2. Kemasan Pesan Program Nucast di NU Online Banyuwangi Ketika Menyampaikan Pesan Dakwah**

Dari hasil data yang didapatkan melalui wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa memiliki kemasan pesan yang dilakukan oleh NU

Online Banyuwangi melalui program Nucast Sesuai dengan unsur-unsur strategi konvergensi media dalam bentuk 3M. Mengenai strategi 3M telah diperjelas oleh Herman Darmo yang menyatakan bahwa 3M terdiri dari *multimedia*, *multichanner*, dan *multiplatform*<sup>67</sup>. Dalam penerapan *multimedia*, NU Online Banyuwangi menerapkan podcast yang berbentuk audiovisual dalam program Nucast, dalam penerapannya program Nucast menggunakan sistem Interview Podcast dengan bintang tamu atau narasumber yang berbeda disetiap episodenya. Adapun hal ini Nucast memiliki sub program setiap minggu-nya, program – program tersebut antara lain : 1. An Hour at ( satu jam bersama) dalam program tersebut Nucast menghadirkan narasumber dari tokoh – tokoh yang menginspirasi, tokoh tokoh ini dimunculkan mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh politik. Sehingga program Nucast tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai Islam dari kacamata tokoh agama, melainkan juga dari pandangan dari tokoh – tokoh yang lainnya. 2. Musik Corner ( Musik anak muda Nahdliyin) dalam program tersebut Nucast memberikan penyajian dakwah melalui musik, dalam hal ini didukung rutinnnya Nucast menghadirkan tokoh musisi religi untuk menjelaskan bagaimana dakwah melalui musik lebih relevan di telinga masyarakat khususnya bagi anak muda Nahdliyin di Banyuwangi. 3. Milenial Talks, dalam program tersebut Nucast menghadirkan program bertukar pendapat dengan anak muda, santri, organisasi mengenai pandangan Islam menurut anak

---

<sup>67</sup> Khadziq, h.14

Milenial. Selain itu Milenial Talks juga mengemas dakwah melalui tips tips untuk menerapkan para milenial lebih istiqomah dengan cara yang lebih menarik untuk diterapkan.

Selanjutnya dalam penerapan *multichannel*, NU Online Banyuwangi mendistribusikan program Nucast melalui website resmi NU Online Banyuwangi, media sosial instagram sebagai media promosi program sekaligus sebagai media kerja sama dengan mediagram untuk mendukung jalannya program Nucast. Facebook dan Youtube sebagai media streaming dan publikasi, dalam hal ini media tersebut digunakan sebagai promosi program sekaligus mengundang para audience agar turut menyaksikan dan meramaikan program Nucast tersebut. Dalam penerapannya yang terakhir yakni *multiplatform* pendengar program Nucast bisa mengaksesnya melalui smartphone, laptop, komputer. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para audience Nucast untuk tetap dapat menikmati sekaligus mengikuti program Nucast secara fleksibel.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari data hasil observasi, wawancara, dan komunikasi tentang “Konvergensi media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong konvergensi media NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah itu terdapat dua faktor yang pertama faktor internal dan yang kedua faktor eksternal. Adapun faktor internalnya adalah Pengemasan materi yang kurang menarik, penyampaian pesan melalui Radio Banyuwangi tidak efektif, kemudian terbatasnya cakupan pemancar dari Radio NU Banyuwangi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah Masukan dari warga nahdliyin agar membuat program baru terutama podcast, munculnya podcast-podcast yang viral di media sosial, podcast ini mudah sekali diakses oleh audience karena menggunakan internet dan media sosial instagram, facebook dan youtube sebagai medianya hal tersebut sesuai dengan teori konvergensi Henry Jenkins bahwasanya proses konvergensi yang terjadi menyesuaikan perkembangan budaya masyarakat.
2. Kemasan program Nucast di NU Online Banyuwangi dalam menyampaikan pesan dakwah sudah benar-benar sesuai dengan strategi konvergensi media dalam 3M yang terdiri dari *multimedia*, *multichanner*,

dan *multiplatform*. Dalam penerapan *multimedia*, NU Online Banyuwangi menerapkan podcast yang berbentuk audiovisual dalam program nucast. Selanjutnya dalam penerapan *multichannel*, NU Online Banyuwangi mendistribusikan program Nucast melalui website resmi NU Online Banyuwangi, dan melalui media sosial instagram sebagai media promosi, serta facebook dan youtube sebagai media streaming dan publikasi. Dan yang penerapan yang terakhir yakni *multiplatform* pendengar program nucast bisa mengaksesnya melalui smartphone, laptop, komputer dan lain-lain dimanapun dan kapanpun.

## **B. SARAN**

1. Kepada NU Online Banyuwangi hendaknya memberikan konten podcast yang lebih menarik lagi agar pesan dakwah bisa tersampaikan dengan baik kepada penonton Nucast.
2. Lebih memanfaatkan media sosial sebagai wadah dalam menyampaikan pesan dakwah melalui program nucast ini dengan mengembangkan inovasi-inovasi baru seiring kemajuan zaman dan teknologi.
3. Mempromosikan program nucast melalui ke media sosial dengan cara yang lebih menarik lagi agar dapat menarik sponsor yang nantinya dapat mendukung proses berjalannya program nucast kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halim, Abdul. 1970. *Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab*. Bandung: Baru.
- Aceng Abdullah, Atwar Bajari dan S. Sahala tua Saragih. 2011. *Fenomena Baru Dunia jurnalistik dalam komunikasi Kontekstual Teori dan Praktik komunikasi Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Acep Aripudin & Mudhofir Abdullah. 2014. *Perbandingan Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asa Briggs dan Peter Burke. 2006. *Sejarah Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Awaludin Pimay. 2013. *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Firdaus A.N. 1990. *Panji-panji Dakwa*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ilyas Supena. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Ombak Dua.
- Lexi J. Moloeng. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Putra Kencana.
- Matthew B. Miles A & Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Muhammad Al-Bahy. 1997. *Islam Agama Dakwah Bukan Revolusi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin Saputro, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, Ignatius. 2014. *Jurnalisme Era Digital*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Iskandar, Dudi. 2018. *Konvergensi Media: Perburuan Ideologi, Politik, dan Etika Jurnalisme*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fikri, M. 2018. *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan dan Tantangan*. Malang: UB Press.

## **JURNAL :**

- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi komunikasi di Masyarakat*. Jakarta Vol. 1.
- Ilham Gemiharto. 2015. *Teknologi 4G-LTE dan Tantangan Konvergensi Media di Indonesia Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 10. 215.
- Muandar, Irwan dan Anton Soejarwo. 2018. *Audio Visual di Platform Digital: Studi pada Youtube, Netfilx dan Spotify*. Jurnal Penelitian Balai Pendidikan dan Tambang Bawah Tanah. No. 17. Universitas Indonesia.
- Ali, Mukti. 2020. *Revitalisasi Manajemen Komunikasi Radio Masda IAIN Salatiga dan Kajian Model Pengembangan Empat Radio di Kampus PTKIN dalam Mewujudkan Dakwah Islam Indonesia*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Prasetyadi, Ahmad. 2014. *Sejarah Konvergensi Media dalam Konteks Keindonesiaan*. Makalah non Seminar. Depok: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia.
- Khadziq. 2016. *Konvergensi Media Surat Kabar Lokal: Studi Deskriptif Pemanfaatan Internet pada Koran Tribun Jogja dalam Membangun Industri Media Cetak Lokal*. Jurnal Komunikasi profetik. 10
- Evi, F, Yudhapramesti, P, Aristi, N. 2017. *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. Kajian Jurnalisme. Vol 1, 92.

## **SKRIPSI :**

- Imasnyti Ciptani Devi. 2020. *Strategi konvergensi Radio Songgolangit FM Ditengah Persaingan Industri Penyiaran di Ponorogo*.,Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Nurrahmah. 2017. *Konvergensi Dari Media Konvensional ke Digital (Studi pada Harian Ujung pandang Ekspres)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Titik Wahyuningsih. 2020. *Implementasi Konvergensi Media Radar Jogja dalam Menghadapi Persaingan Media Massa*.,Surakarta: IAIN Surakarta.

## **WEB :**

- Watson, S. 2019. "How Podcasting Works" Howstuffworks.  
<https://computer.howstuffworks.com/internet/basics/podcasting1.htm>
- Putra, G. 2018 "Pengertian dan Cara Mendapatkan Penghasilan dari Podcast"  
Igem.blog [https://igem.blog/media-sosial/pengertian-jenis-penghasilan-podcast/#apa\\_itu\\_podcast](https://igem.blog/media-sosial/pengertian-jenis-penghasilan-podcast/#apa_itu_podcast)

[www.nu.or.id](http://www.nu.or.id)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ghani Ramadhan  
NIM : D20161031  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Penyiaran Islam  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Konvergensi Media NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah”** adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Juni 2021



**Muhammad Ghani Ramadhan**  
NIM D20161031

## MATRIK PENELITIAN

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR
<p>NU Online Banyuwangi mendirikan Nucast lantaran program sebelumnya, yakni Radio NU Banyuwangi yang didirikan pada Tahun 2016 tidak bisa berjalan seperti yang di inginkan dalam menyampaikan dakwah. Hal tersebut mengakibatkan pesan dakwah yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik dan sedikitnya pendengar radio NU Banyuwangi. Yang menjadi masalah penelitian ini adalah <b>mengapa NU Online Banyuwangi melakukan konvergensi media radio berubah menjadi podcast dalam menyampaikan pesan dakwah?</b></p>	<p>1. Apa saja faktor pendorong konvergensi media di NU Online Banyuwangi melalui program Nucast dalam menyampaikan pesan dakwah?</p>	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kemasan konten yang tidak menarik</li> <li>▪ Sedikitnya pendengar Radio NU banyuwangi</li> </ul>
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Warga Nahdliyin</li> <li>▪ Media Podcast Nasional</li> </ul>
	<p>2. Bagaimana kemasan pesan program Nucast di NU Online Banyuwangi ketika menyampaikan pesan dakwah?</p>	Multimedia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ An Hour at</li> <li>▪ Music Corner</li> <li>▪ Millenial talks</li> </ul>
		Multichannel	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Web Resmi NU Online Banyuwangi</li> <li>▪ Instagram</li> <li>▪ Facebook</li> <li>▪ Youtube</li> </ul>
		Multiplatform	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Media akses</li> </ul>

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Wawancara Program Nucast**

1. Apa faktor internal NU Online Banyuwangi merubah program dari radio NU Banyuwangi ke program Nucast?
2. Apa faktor eksternal NU Online Banyuwangi merubah program dari radio NU Banyuwangi ke program Nucast?
3. Seperti apa gambaran program Nucast ini?
4. Media apa yang digunakan untuk menayangkan program Nucast ini?
5. Mengapa menggunakan media tersebut sebagai media penayangan podcast?

### **B. Pedoman Wawancara Penonton Nucast**

1. Apa tanggapan anda sebagai warga nahdliyin tentang program Nucast ini?
2. Apa alasan anda menonton program Nucast ini?
3. Apa manfaat yang anda dapat dengan adanya program Nucast ini?

**IAIN JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136  
Website: [dakwah.iain-jember.ac.id](http://dakwah.iain-jember.ac.id) – e-mail: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Nomor : B. 174 /In.20/6.d/PP.00.9/ 01 /2021

28 April 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
NU ONLINE BANYUWANGI

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ghani Ramadhan  
NIM : D20161031  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konvergensi Media NU Online Banyuwangi Melalui Program Nucast Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Aka demik



**Siti Raudhatul Jannah**

## DOKUMENTASI

Proses live streaming program Nucast di NU Online Banyuwangi



Pamflet program acara Nucast

**AN HOUR WITH**

**GUS AZMI** **GUS ALEX**

**NU Online BANYUWANGI**

**NU CAST**

**SELASA | 15 SEPTEMBER 2020 19.00 WIB**

PCNU Banyuwangi

banyuwangi.nu.or.id PCNU Banyuwangi PCNU Banyuwangi @pcnu\_bwi

**COVID-19**

**KAPAN BERAKHIR ???**

**Dr. Moh. Riza Muzakki**  
(Ketua Satgas Covid-19 RSNU Banyuwangi)

**NU Online BANYUWANGI**

**NU CAST**

**SELASA 08 SEPTEMBER 2020 19.00 WIB**

banyuwangi.nu.or.id PCNU Banyuwangi PCNU Banyuwangi pcnu\_bwi

**NU Online BANYUWANGI**

**NU CAST**

**IKHWAN ARIEF**

**HARAPAN BARU ANSOR BANYUWANGI**

**SELASA | 06 OKTOBER 2020 19.00 WIB**

PCNU Banyuwangi

banyuwangi.nu.or.id PCNU Banyuwangi PCNU Banyuwangi pcnu\_bwi



## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Ghani Ramadhan  
NIM : D20161031  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Januari 1999  
Alamat : Perumahan Kalirejo Permai, Blok B No 5, Kalirejo, Kecamatan Kabat,  
Kabupaten Banyuwangi  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
No Telepon/Hp : 0895 3254 56690

### Riwayat Pendidikan

1. TK Khodijah 74 Sragen lulus tahun 2004
2. SDN 4 Singotrunan lulus tahun 2010
3. SMPN 1 Glagah Banyuwangi lulus tahun 2013
4. SMK Darussalam Blokagung lulus tahun 2016
5. Institut Agama Islam Negeri Jember

### Pengalaman Organisasi

Komunitas Perfilman (Koper)